



## **Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di SMAN 9 Rejang Lebong**

**Nandy Roynaldy**

*IAIN Curup, Bengkulu, Indonesia*

[Nandyroynaldy@gmail.com](mailto:Nandyroynaldy@gmail.com)

**Idi Warsah**

*IAIN Curup, Bengkulu, Indonesia*

[IdiWarsah@iaincurup.ac.id](mailto:IdiWarsah@iaincurup.ac.id)

**Nurjannah**

*IAIN Curup, Bengkulu, Indonesia*

[Nurjannah@iaincurup.ac.id](mailto:Nurjannah@iaincurup.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini berjudul “Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di SMAN 9 Rejang Lebong”. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan dicitusnya program tahfiz pada 2017. Setiap tahun belum ada perkembangan yang signifikan terhadap kualitas dari program tahfidz Al-Quran, namun program ini terus berjalan hingga saat ini. Program tahfidz ini menjadi program sorotan tersendiri karena dilaksanakan oleh SMA Negeri dan berada dilokasi bukan kawasan agamis. Penelitian ini memfokuskan pada empat fungsi manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi program Tahfidz Al-Qur'an di SMAN 9 Rejang Lebong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui study kasus. Sumber data terdiri dari primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan proses perencanaan program meliputi penentuan tujuan dan target, musyawarah penunjukan penanggungjawab/pembina program, perencanaan mekanisme proses pelaksanaan serta fasilitas program. Pengorganisasian program mencakup penunjukan pembina sebagai penanggungjawab program, pengarahan serta koordinasi yang baik antar setiap bagian yang terkait. Pelaksanaan program meliputi kegiatan persiapan tempat dan media belajar, dibuka dengan pembacaan asmaul

husna dan doa-doa serta pemberian arahan dari pembina, kegiatan murojaah dan setoran hafalan, serta pemantauan langsung oleh pembina tahfidz dan diketahui oleh kepala sekolah. Evaluasi program mencakup kegiatan tes hafalan, pelaporan pembina tahfidz kepada kepala sekolah serta integrasi hasil evaluasi.

Kata kunci: Manajemen; Program; Tahfidz Al-Quran

### Abstract

This research is titled “Management of Tahfidz Al-Qur’an Program in SMAN 9 Rejang Lebong”. This research was launched with the launch of the tahfiz program in 2017. Every year there is no significant improvement in the quality of the Tahfidz Al-Quran program, but the program continues to this day. This tahfidz program has become its own highlight program because it is implemented by the State High School and is located not in the agamis area. This research focuses on four management functions namely planning, organization, implementation and evaluation of the Tahfidz Al-Qur'an program at SMAN 9 Rejang Lebong This research uses a descriptive qualitative approach through case studies. Data sources consist of primary and secondary. Data collection techniques with observations, interviews and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and conclusion drawing as well as data validity. The results of the research show that the program planning process includes the determination of objectives and targets, the appointment of the responsible/builder of the program, the planning of the mechanisms of the implementation process as well as the facilities of the programme. Program organization includes the designation of the builder as responsible for the programme, guidance and good coordination between each of the related parts. Implementation of the program includes preparation of places and media of study, opening with reading asmaul husna and prayers as well as giving instructions from the builders, the activities of murojaah and deposits of hafalan, and direct monitoring by the builder of tahfidz and known to the head of the school. Evaluation program includes activities of the test of hafala, the reporting of builders of Tahfidz to head of school and the integration of evaluation results.

Keywords: Management, Program, Tahfidz Al-Quran

## Pendahuluan

Tradisi menghafal Al-Qur’an sampai saat ini masih dilakukan oleh umat Islam di seluruh dunia. Di Indonesia pada era kini telah tumbuh subur lembaga-lembaga yang bernuansa Islam yang memberikan pembelajaran kepada peserta didik untuk mampu menguasai ilmu Al-Qur’an secara mendalam, bukan hanya lembaga yang memang bernuansa keislaman atau bernuansa Al-Qur’an saja, lembaga pemerintahan umum juga mulai mendidik dan memasukkan pembelajaran kepada peserta didik untuk menjadi hafidz atau hafidzah untuk siswa yang beragama Islam, meskipun belum menjadi program atau prioritas utama. Namun dapat dilihat bahwa

guru-guru pendidikan agama islam banyak yang mengelola secara mandiri program tahfidz Al-Qur'an. (Muhammad, 2020) Tujuan utama sekolah yaitu untuk membentuk kepribadian dan karakter Islam, dalam hal ini kepribadian muslim yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat dengan dapat mengabdikan pada masyarakat. (Qomar, 2017) Maka sekolah sebagai suatu wadah dan tempat pembinaan mental spiritual, sadar sepenuhnya akan kewajiban dan tanggungjawabnya sebagai lembaga yang akan memfasilitasi. Pengoptimalan program menghafal Al-Qur'an dilingkungan pemerintah seperti SMA memungkinkan untuk memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk dapat belajar menghafal Al-Qur'an. Pendidikan dalam perspetif yang luas, pendidikan dasar diperlukan bagi siapa saja, dan dimana saja karena menjadi dewasa, berwawasan luas, dan dewasa adalah kebebasan dasar secara menyeluruh. Ini berarti bahwa pelatihan pasti terjadi pada setiap jenis, struktur, dan tingkat iklim, dari iklim tunggal yang ramah keluarga, hingga iklim regional yang lebih luas, dan terjadi terus menerus. (M.Yanto, 2022)

SMAN 9 Rejang Lebong merupakan sekolah negeri yang juga membuka kesempatan untuk menghafal Al-Qur'an bagi peserta didiknya. Meskipun sekolah ini bukan sekolah yang berlabel Islam atau sekolah khusus tahfidz Al-Qur'an yang berlokasi di pinggiran kota, serta tidak adanya guru khusus tahfidz Al-Qur'an, hal ini tidak menjadikan surut semangat untuk memberikan pendidikan Agama Islam dalam bentuk program tahfidz Al-Qur'an. SMAN 9 Rejang Lebong ini mempunyai visi yaitu membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur hal ini diwujudkan antara lain salah satunya yakni dengan program tahfidz Al-Qur'an yang kini telah menampakkan hasil walaupun belum optimal dari yang diharapkan. Awal kegiatan program tahfidz adalah pencetusan bahwa anak-anak yang mampu menghafal juz 30 akan diberikan penghargaan berupa pembebasan biaya iuran pendidikan selama 3 bulan, anak-anak disuruh menghafal masing-masing waktu dan tempat di serahkan sepenuhnya kepada peserta didik, dan hasilnya cukup mengembirakan ada sekitar 8 anak yang mampu menghafal juz 30 dalam tempo waktu 6 bulan. Program tahfidz al-quran di SMAN 9 Rejang Lebong termasuk dikategorikan sebagai program baru, namun sudah cukup mencuri perhatian. Karena sangat jarang sekolah menengah atas yang umum menerapkan program tahfidz ini, yang mana hal ini menjadi program yang disoroti serta akan diangkat dalam penelitian ini. Terlebih lagi SMAN 9 Rejang Lebong berada di lokasi yang notabene bukan kawasan agamis. Program

tahfidz ini dicetus pertama kali dan mulai diterapkan pada tahun 2017. Setiap tahun belum ada perkembangan yang signifikan terhadap kualitas dari program tahfidz Al-Quran ini, namun program ini terus berjalan hingga saat ini dengan sudah berganti dua kali kepala sekolah. Menariknya program tahfidz Al-Quran ini masih terus di laksanakan dalam program kebijakan kepala sekolah karena dianggap memiliki dampak dan pengaruh yang besar bagi siswa. Dalam pelaksanaannya, program tahfidz ini sempat mandek atau hampir vakum disebabkan Covid pada tahun 2019-2020.

Selanjutnya pada tahun 2022 program ini kembali aktif dengan penerapan manajemen yang lebih baik dari sebelumnya. Kebijakan dan manajemen program kian membaik ditandai dengan dikeluarkannya SK kepala sekolah terhadap penunjukan guru khusus sebagai pembina dan penanggungjawab program tahfidz di SMAN 9 Rejang Lebong. Palsalnya diketahui sebelumnya, program tahfidz ini sebelumnya berjalan namun dengan sistem manajemen yang masih belum maksimal. Penelitian ini akan menganalisa pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program tahfidz di SMAN 9 Rejang lebong.

## **Kajian Teori**

### *Manajemen*

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Prancis kuno yaitu *management*, yang artinya seni melaksanakan dan mengatur. Dan menurut bahasa Inggris berasal dari kata *to manage* yang artinya mengelola atau mengatur. (Aditama, 2020) Menurut Gulick, Manajemen merupakan bidang ilmu pengetahuan (science) yang berusaha secara sistematis dalam memahami mengapa dan bagaimana manusia dalam bekerja sama dalam mencapai tujuan serta membuat system menjadi bermanfaat bagi kemanusiaan. (Fachrurazi, 2022) Manajemen merupakan rangkaian kegiatan yang telah dirancang sedemikian rupa yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi yang telah disepakati bersama. Di mana dalam kegiatan manajemen tersebut memerlukan sumber daya secara efisien dan efektif. (Yanto M. , 2021)

Peneliti menggunakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan/implementasi dan evaluasi karena fungsi-fungsi di dalamnya mampu melihat fenomena yang terjadi pada manajemen program tahfiz quran secara lebih

luas dan mendalam sehingga mampu menjawab permasalahan penelitian. 1) Perencanaan, Koontz dan Cyril dalam Hasibuan mengungkapkan, "*Planning is function of a manager which the selection from alternatives of objectives, policies, procedures, an programs*". Artinya: Perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan-tujuan, kebijakan-kebijakan, prosedur-prosedur, program-program dari alternatif-alternatif yang ada; (Hasibuan, 2009) 2) Pengorganisasian, adalah proses penetapan tugas-tugas melalui pembagian tugas, sehingga setiap individu dalam kelompok organisasi dapat saling bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan; 3) Pelaksanaan, adalah langkah kritis dalam fungsi manajemen yang menghubungkan rencana dengan tindakan nyata, dan menjadi penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan organisasi; 4) Evaluasi, adalah alat untuk mengidentifikasi kesenjangan antara kinerja aktual dan yang diinginkan, serta sebagai dasar untuk perbaikan dan inovasi. (Drucker P.F, 1954)

### *Program Tahfidz Al-Qur'an*

Program adalah sebuah cara yang disahkan dalam mencapai tujuan. Suatu rencana dalam mencapai suatu tujuan dengan tahapan-tahapan tertentu yang telah disepakati oleh kelompok organisasi. Manajemen program diartikan sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dalam implementasi suatu kebijakan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Yaya Suryana, 2021) Tahfidz Al-Qur'an adalah proses dalam memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rosulullah SAW yang dilakukan manusia di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian. Tahfidz Al-Qur'an juga merupakan upaya dalam meresapkan bacaan Al-qur'an dalam pemikiran sehingga dapat terus diingat.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang berlokasi di SMAN 9 Rejang Lebong di Kelurahan Beringin Tiga, Kecamatan Sindang Kelingi, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Dalam penelitian ini penentuan subjek menggunakan subjek penelitian *Purposive Sampling*, dengan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data dengan

langkah yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Data penelitian ini diuji keabsahaannya menggunakan triangulasi sumber.

## Hasil

SMA Negeri 9 Rejang Lebong dalam berdirinya menetapkan program tahfiz Al-Qur'an sebagai program unggulan sekolah. Alasan penentuan program unggulan ini adalah karena adanya pemikiran dari kepala sekolah yang melihat bahwa akhir-akhir ini program tahfiz Al-Qur'an semakin banyak dikenal dan diminati oleh masyarakat. Selain itu, untuk mengangkat citra dan branding sekolah untuk tetap bisa membawa nama baik dibidang keagamaan islam.

### *Perencanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di SMAN 9 Rejang Lebong*

SMAN 9 Rejang Lebong telah dapat merencanakan adanya potensi dan peluang yang baik untuk bersaing dengan menyelenggarakan program tahfiz Al-Qur'an. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti langsung dilapangan bahwa program ini cukup menjadi sorotan SMA Negeri 9 Rejang Lebong dan menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Berdasarkan pernyataan informan dalam wawancara serta hasil pengamatan peneliti dilapangan, bahwa perencanaan program tahfidz ini juga diadakan dengan tujuan sebagai penguatan nilai-nilai keislaman. Selain menghafal dan memahami Al-Quran, program ini juga dapat memperkuat pemahaman siswa tentang nilai-nilai keislaman, etika, dan akhlak yang terkandung dalam Al-Quran. Perencanaan program tahfidz Al-Quran di SMAN 9 Rejang Lebong meliputi beberapa kegiatan, yakni :

- 1) Perencanaan dalam penentuan tujuan dan target dari program tahfidz
- 2) Musyawarah penunjukan penanggungjawab program atau penentuan pembina program
- 3) Perencanaan mekanisme proses pelaksanaan program tahfidz Al-Quran serta fasilitas yang dibahas dalam rapat awal pendirian dan perencanaan program

Setelah melakukan observasi dan wawancara terkait perencanaan program tahfidz Al-Quran di SMAN 9 Rejang Lebong, beberapa kesimpulan dapat diambil. *Pertama*, dalam penentuan tujuan dan target dari program tahfidz, ditemukan bahwa sekolah telah melakukan pendekatan yang terstruktur dan jelas. Tujuan program tersebut telah dirumuskan dengan baik, yaitu untuk meningkatkan pemahaman dan hafalan Al-Quran bagi siswa. Target-target spesifik juga telah

ditetapkan, seperti jumlah juz yang diharapkan dapat dihafalkan oleh setiap siswa dalam kurun waktu tertentu. Selain itu program ini juga bertujuan sebagai langkah dalam penguatan nilai-nilai keislaman bagi para peserta didik.

*Kedua*, dalam hal penunjukan penanggungjawab program atau pembina program, terdapat kejelasan dalam proses penentuan. Sekolah telah menunjuk individu yang memiliki kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam bidang tahfidz Al-Quran. Pembina program tersebut bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengawasan seluruh kegiatan tahfidz di sekolah, serta menjadi sosok yang memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa.

*Ketiga*, dalam perencanaan mekanisme proses pelaksanaan program tahfidz Al-Quran, terlihat adanya kerangka kerja yang telah dibahas dalam rapat awal pendirian dan perencanaan program. Mekanisme pelaksanaan tersebut mencakup jadwal kegiatan, metode pembelajaran, rencana fasilitas, serta evaluasi hasil hafalan dan pemahaman siswa secara berkala. Rapat-rapat tersebut juga menjadi forum untuk mendiskusikan kendala-kendala yang mungkin timbul selama pelaksanaan program dan mencari solusi yang tepat.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan program tahfidz Al-Quran di SMAN 9 Rejang Lebong telah dilakukan secara matang dan terarah meskipun dengan latarbelakang sekolah umum negeri. Pendekatan yang terstruktur dan kejelasan dalam penunjukan penanggungjawab serta perencanaan mekanisme pelaksanaan menjadi faktor utama dalam kesuksesan program tersebut. Diharapkan dengan adanya program ini, siswa dapat memperoleh manfaat yang maksimal dalam memperdalam pemahaman dan hafalan Al-Quran. Serta kegiatan perencanaan sebagai proses awal dalam manajemen tahfidz ini akan membantu terlaksananya program tahfidz yang sesuai dengan harapan.

### *Pengorganisasian Program Tahfidz Al-Qur'an di SMAN 9 Rejang Lebong*

Pengorganisasian Program Tahfidz Al-Quran di SMAN 9 Rejang Lebong dilakukan untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program tersebut. Pertama-tama, sekolah menetapkan tim khusus yang bertanggung jawab atas pelaksanaan dan pengelolaan program ini. Tim ini dipilih berdasarkan kompetensi dan dedikasi mereka terhadap pengajaran dan pembelajaran Al-Quran. Setiap anggota tim memiliki peran yang jelas, mulai dari koordinator program hingga instruktur tahfidz yang akan memberikan bimbingan langsung kepada siswa. Selain itu, terdapat juga pembina program yang bertanggung jawab atas pengawasan

keseluruhan kegiatan dan evaluasi progres siswa. Seluruh proses pengorganisasian ini didasarkan pada prinsip-prinsip keislaman dan pendidikan yang kuat, serta memperhatikan kebutuhan dan kemampuan siswa secara individu.

Observasi yang peneliti lakukan menemukan bahwa pembina tahfidz memiliki latar belakang pendidikan Pondok Pesantren Muallimim Muhammadiyah Bogor. Kemudian melanjutkan pendidikan strata satu di Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Latar belakang pendidikan islami tersebut menjadi pertimbangan dan kewajaran jika ditetapkan menjadi pembina tahfidz. Selain itu, seluruh guru juga telah ditest bacaan Al-Qurannya oleh kepala sekolah, sehingga fakta bahwa pembina yang ditunjuk merupakan guru yang kompeten dibidangnya. Sebagai pembina program tahfidz Qur'an maka tugas pokok dan fungsi dari jabatan tersebut ialah:

- 1) Mengkoordinasi, memantau kehadiran siswa
- 2) Memantau hasil hafalan anak didik atau siswa
- 3) Mengkondisikan anak didik, menyiapkan metode yang tepat untuk anak didik, memberikan bimbingan hafalan dan mencatat hasil hafalan dalam buku catatan
- 4) Melaporkan hasil program kepada kepala sekolah secara berkala
- 5) Menyiapkan reward untuk siswa yang mencapai target hafalan
- 6) Mempersiapkan agenda ujian tahfidz siswa dan evaluasi program

Penunjukan sebagai penemenuhan jabatan organisasi dalam program tahfidz ini tertuang dalam SK tugas yang dikeluarkan oleh kepala sekolah. Kebijakan dan penunjukan ini disepakati bersama oleh seluruh stakeholder terkait. Ditemukan bahwa pengorganisasian program tahfidz Al-Quran di SMAN 9 Rejang Lebong penunjukan pembina tahfidz merupakan langkah yang penting dalam mendukung keberlangsungan program tersebut. Pembina tahfidz bertanggung jawab untuk memimpin, mengarahkan, dan mendampingi siswa dalam proses menghafal Al-Quran.

Berdasarkan observasi dilapangan dan juga wawancara yang telah dilakukan peneliti, dapat dirumuskan tiga hal dalam kegiatan pengorganisasian program tahfidz Al-Quran di SMAN 9 Rejang Lebong, yakni sebagai berikut:

- 1) Penunjukan pembina tahfidz sebagai penanggungjawab program
- 2) Pengarahan dalam bentuk organisasi yang telah disepakati bersama, sehingga dapat maksimal dalam mengerjakan tanggungjawab bagian

3) Koordinasi yang baik antar setiap bagian yang terkait dalam program

Kesuksesan program tahfidz Al-Quran juga bergantung pada sinergi antara berbagai bagian dalam sekolah, termasuk staf pengajar, administrasi, dan pengelolaan sarana prasarana.

### *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di SMAN 9 Rejang Lebong*

Dalam observasi yang peneliti lakukan langsung pada tanggal 9 Februari 2024 untuk melihat langsung proses aktivitas pada hari Jumat pagi pelaksanaan program esktrakurikuler tahfidz ini, peneliti menyambangi dan mengikuti kegiatannya di salah satu ruang kelas sekolah. Runtutan kegiatan/aktivitas pelaksanaan program tahfidz dilaksanakan dari pukul 08.00 – 09.30 dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut :

- 1) Siswa berkumpul di mushola untuk melakukan pembersihan tempat dan persiapan alat-alat serta mushaf al-quran. Sebagian siswa ada yang menunaikan ibadah sholat dhuha di mushola sekolah selagi menunggu kegiatan dimulai.
- 2) Dilanjutkan berkumpul dan membaca lantunan sholawat asmaul husna dan doa-doa
- 3) Absensi yang dilakukan oleh salah satu siswa selaku ketua. Kemudian siswa tersebut menyerahkan absensi kepada pembina tahfidz
- 4) Penyampaian arahan oleh pembina tahfidz sekaligus monitoring perkembangan hafalan siswa. Dilanjutkan dengan pembagian kelompok dan penentuan ketua kelompok
- 5) Melakukan pembacaan murojaah surah secara bersama-sama. Ini dilaksanakan dengan tadarus bersama sesuai dengan bagian surah terakhir yang dibaca pada minggu sebelumnya.
- 6) Pemberian waktu murojaah mandiri bagi yang akan setoran hafalan. Murojaah dilakukan bersama dan saling bantu dengan teman kelompok. Jika sudah siap bisa menyetorkan hafalan ke pembina tahfidz
- 7) Setoran dilaksanaka secara bergilir satu persatu. Sembari menunggu kesiapan yang akan setoran, pembina akan bergilir mempersilahkan bagi yang akan mengaji saja. Ini akan dinilai beberapa aspek diantaranya kelancaran dalam membaca Al-Quran, bacaannya apakah sudah sesuai dengan kaidah ilmu tajwid atau belum (meliputi makharijul huruf, shifatul huruf, dan ketartilan bacaan).

Hasil observasi yang peneliti jumpai secara langsung dilokasi penelitian, program tahfidz Al-Quran di SMAN 9 Rejang Lebong tidak menggunakan metode menghafalan Al-Quran yang dipatenkan kepada setiap siswa. Metode menghafal diberikan kebebasan kepada siswa jadi tidak terlalu memberatkan siswa. Namun mayoritas sebagian besar metode menghafalan menggunakan metode Takrir (metode yang dilakukan dengan cara mengulang hafalan sebelumnya kepada pembimbing tahfidz), metode ini banyak dipilih karena siswa ingin menjaga hafalan sebelumnya. Selain itu peneliti menemukan mayoritas siswa menggunakan metode Wahdah (yakni metode menghafal satu persatu ayat yang dihafalkan dengan cara membacanya berulang-ulang minimal 10kali atau lebih). Metode ini disesuaikan dengan kemampuan individu siswa. Selain itu ditemukan bahwa kegiatan murojaah dilakukan secara berkelompok. Berdasarkan hal ini peneliti juga menemukan bahwa program tahfidz di SMAN 9 Rejang Lebong sebenarnya juga telah menggunakan metode menghafal jenis Metode Jama' (yakni menghafalkan ayat al-quran secara kolektif atau bersama-sama dengan dipantau atau dipandu oleh guru atau teman sebaya yang memastikan bacaan dengan membuka al-quran). Pelaksanaan program tahfidz Al-Quran di SMAN 9 Rejang Lebong dapat dilihat sudah mengalami pengembangan dalam segi manajemennya. Namun masih terdapat kendala yang dihadapi oleh pembina tahfidz seperti kurangnya tenaga bantuan dalam segi sumber daya manusia. Juga antusiasme siswa belum menyeluruh karna masih sebagian siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ini.

### *Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an di SMAN 9 Rejang Lebong*

Tujuan utama dari evaluasi ini adalah untuk memastikan bahwa program tahfidz Al-Quran di SMAN 9 Rejang Lebong dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas tinggi, memotivasi siswa untuk mencapai prestasi yang optimal dalam menghafal dan memahami Al-Quran, serta membentuk karakter dan moralitas yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan adanya evaluasi yang terencana dan terstruktur, diharapkan program tahfidz Al-Quran ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang maksimal bagi seluruh siswa dan pihak terkait di lingkungan sekolah. Evaluasi kegiatan tahfidz Al-Quran meliputi kegiatan :

- 1) Evaluasi Tes Hafalan: Ujian tes hafalan merupakan salah satu metode evaluasi yang penting dalam program tahfidz Al-Quran. Melalui tes ini, dapat diketahui kemajuan siswa dalam menghafal Al-Quran. Hasil tes ini memberikan gambaran kepada pengajar dan siswa tentang tingkat pemahaman dan

hafalan mereka. Evaluasi ini membantu dalam mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki dan memperkuat metode pembelajaran yang efektif.

- 2) Evaluasi Pelaporan Pembina Tahfidz kepada Kepala Sekolah: Pelaporan yang dilakukan oleh pembina tahfidz kepada kepala sekolah merupakan aspek penting dalam evaluasi program. Melalui pelaporan ini, kepala sekolah dapat memahami secara lebih baik berjalannya program tahfidz. Informasi yang disampaikan oleh pembina tahfidz dapat membantu kepala sekolah dalam membuat keputusan yang tepat terkait dengan pengembangan program, alokasi sumber daya, dan dukungan yang diperlukan untuk mendukung kesuksesan program tahfidz.
- 3) Integrasi Hasil Evaluasi: Hasil evaluasi tes hafalan dan pelaporan pembina tahfidz perlu diintegrasikan untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang efektivitas program tahfidz Al-Quran. Integrasi ini memungkinkan untuk menilai tidak hanya kemajuan individu siswa, tetapi juga efektivitas program secara keseluruhan. Dengan demikian, dapat dilakukan penyesuaian dan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas dan keberhasilan program tahfidz.

Dengan melakukan evaluasi secara komprehensif terhadap program tahfidz Al-Quran, baik melalui ujian tes hafalan maupun pelaporan pembina tahfidz kepada kepala sekolah, dapat membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program serta mengarahkan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan untuk mencapai tujuan program dengan lebih efektif.

## **Pembahasan**

Perencanaan program tahfidz Al-Quran di SMAN 9 Rejang Lebong menitikberatkan pada penentuan tujuan dan target yang jelas dalam upaya menghasilkan siswa yang mampu menghafal Al-Quran secara baik dan benar. Melalui pembahasan musyawarah, ditetapkanlah tujuan yang ingin dicapai serta target pencapaian yang realistis dan terukur. Dalam studi yang dilakukan oleh Retno Sundari, terungkap bahwa penjadwalan program tahfidz dengan baik adalah kunci sukses dalam mengintegrasikan kegiatan tahfidz dengan jadwal sekolah formal. Hal ini juga menjadi fokus perencanaan di SMAN 9 Rejang Lebong untuk memastikan siswa dapat mengikuti kedua kegiatan tanpa bertabrakan. Selain itu, evaluasi berkala melalui ujian persemester dan kenaikan juz juga menjadi bagian dari mekanisme perencanaan di SMAN 9 Rejang Lebong, sejalan dengan temuan dalam

penelitian Retno Sundari. Dengan demikian, perencanaan program tahfidz Al-Quran di SMAN 9 Rejang Lebong mencerminkan praktik terbaik yang didukung oleh penelitian terkait, memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program tersebut.

Dalam konteks pengorganisaian program tahfidz Al-Quran di SMAN 9 Rejang Lebong, tahapan penunjukan pembina tahfidz menjadi aspek krusial yang melibatkan keseluruhan pemangku kepentingan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penunjukan pembina tahfidz dilakukan melalui rapat musyawarah yang melibatkan seluruh stakeholder. Hal ini mencerminkan adanya keterlibatan aktif dari semua pihak terkait dalam memilih individu yang tepat untuk memimpin program tahfidz tersebut. Selain itu, penelitian juga menyoroti pentingnya peran kepala sekolah dalam mengeluarkan Surat Keputusan (SK) terkait pembina tahfidz dan sistem pelaksanaan program. Langkah ini sesuai dengan prinsip manajemen yang baik untuk memberikan landasan hukum dan kerangka kerja yang jelas bagi pelaksanaan program tersebut.

Dalam pengembangan program tahfidz, temuan dari penelitian Retno Sundari memberikan pandangan yang relevan. Terdapat kesamaan dalam perencanaan program antara SMAN 9 Rejang Lebong dengan Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorgo. Perencanaan yang dilakukan mencakup beberapa tahap, dimulai dari pelaksanaan musyawarah di awal tahun pembelajaran baru. Langkah ini menunjukkan keseriusan dalam memastikan bahwa program tahfidz terintegrasikan dengan baik dalam jadwal kegiatan sekolah. Selanjutnya, pengaturan jadwal yang terstruktur dengan baik juga menjadi perhatian, sehingga tidak terjadi tabrakan antara kegiatan tahfidz dengan kegiatan sekolah formal. Terakhir, evaluasi program dilakukan secara teratur melalui ujian persemester dan kenaikan juz sebagai indikator kemajuan siswa dalam mengikuti program tahfidz Al-Qur'an. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip manajemen yang berorientasi pada pencapaian tujuan dan peningkatan kualitas.

Dengan demikian, integrasi antara temuan penelitian yang dilakukan di SMAN 9 Rejang Lebong dengan penelitian yang dilakukan oleh Retno Sundari menegaskan pentingnya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pengorganisaian program tahfidz Al-Quran. Langkah-langkah tersebut memberikan landasan yang kokoh untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program tahfidz, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan spiritual dan akademik siswa.

Analisa pelaksanaan program tahfidz Al-Quran di SMAN 9 Rejang Lebong sangatlah penting dalam konteks meningkatkan efektivitas dan keberhasilan program tersebut. Manajemen program tahfidz Al-Quran di SMAN 9 Rejang Lebong, terlihat bahwa program tersebut dilaksanakan setiap hari Jumat pagi di mushola sekolah dengan mekanisme pelaksanaan yang melibatkan pembelajaran kelompok untuk murojaah bacaan sebelum siswa menyetorkan hafalannya kepada pembina tahfidz. Kegiatan dimulai dengan pembacaan doa bersama dan siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok dengan koordinator untuk memulai murojaah. Setelah itu, hafalan akan disetorkan kepada pembina tahfidz untuk dicatat dalam buku setoran guna melihat perkembangan siswa. Meskipun program ini mengalami pengembangan dalam manajemennya, masih terdapat kendala seperti kurangnya tenaga bantuan sumber daya manusia dan antusiasme siswa yang belum menyeluruh.

Selaras dengan penelitian oleh Ibrahim Rasuil Azmi yang menyebutkan tentang optimalisasi metode murojaah dalam program tahfidz Al-Quran di SMAN 9 Rejang Lebong, ditemukan bahwa proses optimalisasi tersebut berhasil dengan menggunakan sistem 1 hari 1 ayat, dimana siswa memimpin murojaah secara bergantian setiap harinya. Hal ini membantu meningkatkan standar minimal hafalan siswa menjadi 75%. Namun, kendala yang mungkin dihadapi adalah penunjukan guru atau siswa yang cakap untuk membacakan ayat selanjutnya serta kesiapan siswa dalam mengikuti sistem ini.

Sementara itu, diselaraskan juga dengan penelitian oleh Retno Sundari tentang manajemen program tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorgo menunjukkan adanya perencanaan yang baik, pelaksanaan yang terjadwal dengan baik, dan evaluasi yang dilakukan secara berkala. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen program tahfidz di pondok pesantren tersebut lebih terstruktur dan terorganisir dengan baik dibandingkan dengan SMAN 9 Rejang Lebong. Dapat dilihat bahwa manajemen program tahfidz Al-Quran di berbagai institusi memiliki kesamaan dalam upaya pengembangan hafalan siswa melalui sistem murojaah dan perencanaan yang matang. Namun, perbedaan terletak pada tingkat strukturisasi dan pengorganisasian program yang lebih baik di pondok pesantren daripada di sekolah umum.

Evaluasi program tahfidz Al-Quran di SMAN 9 Rejang Lebong dapat dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa aspek yang relevan. Pertama, evaluasi tes hafalan merupakan elemen kunci dalam mengukur kemajuan siswa

dalam menghafal Al-Quran. Tes ini memberikan gambaran yang penting bagi pengajar dan siswa mengenai tingkat pemahaman dan hafalan mereka, serta membantu dalam mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki dalam metode pembelajaran. Selanjutnya, pelaporan pembina tahfidz kepada kepala sekolah menjadi aspek penting dalam evaluasi program. Pelaporan ini memungkinkan kepala sekolah untuk memahami lebih baik jalannya program tahfidz dan membuat keputusan yang tepat terkait pengembangan program serta alokasi sumber daya yang diperlukan.

Penelitian Retno Sundari tentang manajemen program tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorgo memberikan wawasan tambahan terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Pelaksanaan musyawarah di awal tahun pembelajaran, penjadwalan program tahfidz yang terintegrasi dengan jadwal sekolah formal, serta penggunaan ujian persemester dan kenaikan juz sebagai bentuk evaluasi merupakan praktik yang dapat diadopsi atau dikembangkan dalam konteks SMAN 9 Rejang Lebong. Kesimpulan inti dari pembahasan ini adalah bahwa evaluasi program tahfidz Al-Quran di SMAN 9 Rejang Lebong perlu mencakup evaluasi tes hafalan dan pelaporan pembina tahfidz, serta mengintegrasikan hasil evaluasi untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang efektivitas program. Dengan demikian, dapat dilakukan penyesuaian dan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas dan keberhasilan program tahfidz tersebut.

## **Simpulan**

Perencanaan program tahfidz Al-Qur'an mencakup perencanaan dalam penentuan tujuan dan target dari program tahfidz, musyawarah penunjukan penanggungjawab program atau penentuan pembina program, dan perencanaan mekanisme proses pelaksanaan program tahfidz Al-Quran serta fasilitas yang dibahas dalam rapat awal pendirian dan perencanaan program. Pengorganisasian program tahfidz Al-Qur'an mencakup penunjukan pembina tahfidz sebagai penanggungjawab program, pengarahan dalam bentuk organisasi yang telah disepakati bersama, sehingga dapat maksimal dalam mengerjakan tanggungjawab bagian, serta koordinasi yang baik antar setiap bagian yang terkait dalam program.

Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an meliputi kegiatan persiapan tempat dan media belajar, dibuka dengan pembacaan asmaul husna dan doa-doa serta pemberian arahan dari pembina tahfidz, dimulainya kegiatan murojaah dan setoran

hafalan, dengan metode menghafal disesuaikan dengan kemampuan siswa diantaranya metode jama', metode Takrir dan metode Wahdah, serta pemantauan langsung oleh pembina tahfidz dan diketahui oleh kepala sekolah. Sedangkan Evaluasi program tahfidz Al-Qur'an mencakup kegiatan tes hafalan, pelaporan pembina tahfidz kepada kepala sekolah serta integrasi hasil evaluasi.

Saran yang dapat diberikan kepada lembaga pendidikan/sekolah diharapkan untuk dapat menjadi acuan seluruh bagian terkait dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya manajemen sebuah program. Serta dapat menjadi langkah untuk menjadi lembaga yang semakin baik. Kepala madrasah diharapkan terus berinovasi dan berkomitmen dalam menjaga pola kepemimpinan. Pencapaian hari ini adalah landasan dalam mengembangkan program-program yang lebih baik ke depannya. Serta kepada peneliti selanjutnya, agar mengungkap lebih mendalam tentang manajemen program tahfidz Al-Quran disekolah menengah negeri yang umum, sehingga dapat membantu mengislamisasikan lembaga sekolah.

## Referensi

- Fachrurazi. (2022). *Pengantar Dan Manajemen*. Batam: Cendikian Mulia Mandiri.
- Hasibuan. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia* JakartaPT. Bumi Aksara Jalan Pengantar Al-Qur'an. Jakarta: Kompas Gramedia.
- M. Yanto. (2022). Konsep Manajemen Pendidikan Agama Islam Terdapat Dalam Surat Luqman Ayat 12-19. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5 Issue 2.
- M. Yanto. (2021). Manajemen dan Strategi Dakwah Pengajian Ikatan Sosial Kerukunan Air Sengak Rejang Lebong. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* Vol. 6 No.1.
- Aditama., Roni Angger. (2020). *Pengantar Manajemen Teori Dan Aplikasi*.o Kapanjen: AE Publisher.
- Komar., Mujamil. (2017). *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Drucker P.F. (1954). *The Practice of Management*. 1954 Sinar Production.

Suryana Y. (2021). Manajemen Program tahfidz Al-Quran. *Jurnal Islamic Education* Vol.3 No. 2

Muhammad, A.S. (2020). *Jalan Pengantar Al-Quran*, Jakarta: Kompas Gramedia